

**AKTIVISME K.H. MAIMUN ZUBAIR DI INDONESIA**  
**(Perspektif Neo-Sufisme)**



Diajukan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir

Program Sarjana (S-1) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Oleh :

**Muhammad Daniyal**

**21105010052**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I, M. Ag.**

**19790623 200604 1 003**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## **ABSTRAK**

Neo-Sufisme muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sufistik tradisional dengan tantangan modernitas. Problematika yang dihadapi adalah bagaimana nilai-nilai spiritual sufistik dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan. Beberapa tokoh di Indonesia seperti Hamka, Nurcholish Madjid dan Ali Masyhuri mempunyai fokus terhadap kajian tersebut. Pemikiran tersebut kemudian diikuti oleh Maimun Zubair. Pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair masih berserak dan belum terkonseptualisasikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep dan praktik Neo-Sufisme dalam pemikiran Maimun Zubair serta implikasinya terhadap pemikiran tasawuf modern di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui kajian literatur atas karya-karya dan ceramah Maimun Zubair, serta mengamati terhadap praktik keagamaan yang berkembang dalam lingkungan pesantrennya. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menelaah pemikiran Maimun Zubair yang mencerminkan prinsip-prinsip Neo-Sufisme serta relevansinya dalam menjawab tantangan kehidupan kontemporer.

Hasil temuan menunjukkan bahwa Maimun Zubair berhasil mengembangkan bentuk Neo-Sufisme yang menekankan pada aktivisme intelektual dan sosial yang meliputi aktif dalam politik kebangsaan, berkontribusi dalam kehidupan masyarakat dan mengembangkan lembaga pendidikan. Melalui pengajaran dan teladan pribadinya, ia berhasil membawa sufisme tetap relavan dalam konteks sosio-kultural saat ini. Pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair juga terbukti berimplikasi dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah kontemporer seperti Nasionalisme Ketuhanan, Moderasi Beragama dan Integrasi Syariat dan Tasawuf. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair dapat menjadi model pengembangan spiritualitas yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci : *Neo-Sufisme, Maimun Zubair, Tasawuf.*



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-548/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : AKTIVISME K.H.MAIMUN ZUBAIR DI INDONESIA  
(Perspektif Neo-Sufisme)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DANIYAL  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010052  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67e24836edb8b



Penguji II

Dr. Muhammad Fathkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67e4ff104657ca



Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67d1b97c1a0a8b



Yogyakarta, 12 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67e33f74e64c7

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Daniyal  
NIM : 21105010052  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi yang berjudul “Aktivisme K. H. Maimun Zubair di Indonesia Perspektif Neo-Sufisme” secara keseluruhan merupakan karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarisme. Kecuali di beberapa bagian tertentu yang memang dijadikan rujukan dalam penulisan. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiaris dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggungjawab sebagaimana ketentuan berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan pengaji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Mohammad Daniyal  
NIM. 21105010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Daniyal

NIM : 21105010052

Judul : Pemikiran Neo-Sufisme K.H. Maimun Zubair di Indonesia

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Akidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, saya berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyah-kan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag

NIP. 19790623 200604 003

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z̤	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	ṛ	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ت	ta'	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ز	zet dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik du atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ya

#### B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

#### C. *Ta' Marbutah di akhir kata*

1. Bila dimatikan tulis h

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
-----------	---------	----------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua itu terpisah , maka ditulis dengan h.

كرامة الوليا	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' murbuth hidup dengan harakat, fatha, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīrī</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal pendek

ـ	Ditulis	A
ـ	Ditulis	I
ـ	Ditulis	U

### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif <b>جاہلیۃ</b>	Ditulis Ditulis	$\hat{A}$ <i>jāhiliyah</i>
2	Fatha + ya' mati <b>تنس</b>	Ditulis Ditulis	$\hat{\text{A}}$ <i>tansā</i>
3	Fathah + ya' mati <b>کریم</b>	Ditulis Ditulis	$\bar{I}\bar{U}$ <i>Karīm</i>
4	Dammah + wâwu mati <b>فروض</b>	Ditulis Ditulis	$\bar{U}$ <i>Furūd</i>

### F. Vokal rangkap

1	Fathah + yâ' mati <b>بیکم</b>	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wâwu mati <b>قول</b>	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*AlhamdulillahiRabbil 'alamin.* Segala puji hanya milik Allah SWT. Dengan limpahan Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S. Ag.). Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Noorhaidi Hasan, S. Ag, M.A, M. Phil, Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Bapak Dr. Robby Habiba Abror, A. Ag, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kepada Bapak Dr. Novian Widiadharma, S. Fil, M. Hum, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Kepada Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I, M. Ag, sebagai Pembimbing Akademik yang penulis kagumi, penulis ucapkan salut atas perhatian bapak yang selalu menasehati dan membimbing penulis sampai skripsi ini diselesaikan.

5. Kepada Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
6. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Thoriqul Jannah Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan tempat tinggal kepada penulis selama penulis tinggal di Yogyakarta.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi teman diskusi penulis dan teman-teman baru penulis, anak-anak KKN, kalian lucu-lucu dech, ha ha ha. Juga semua sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.
8. Kepada keluargaku tercinta, Bapak, Ibu serta Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan do'a untukku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa, kepada calon-calon istriku dan calon anak-anakku, walaupun entah kapan kalian ada, tapi kalian adalah salah satu spirit bagiku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan

skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II TASAWUF DARI SUFISME KE NEO-SUFISME.....</b>	<b>19</b>
A. Dari Tasawuf Klasik ke Neo-Sufisme .....	19
B. Karakteristik Neo-Sufisme.....	26
C. Neo-Sufisme di Indonesia .....	31
<b>BAB III RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN K.H. MAIMUN ZUBAIR. 35</b>	<b>35</b>
A. Riwayat Hidup Maimun Zubair .....	35
B. Pemikiran Tasawuf Maimun Zubair.....	50
C. Latar Pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair.....	56
<b>BAB IV HASIL ANALISIS PEMIKIRAN NEO-SUFISME AKTIF K.H.</b> <b>MAIMUN ZUBAIR .....</b>	<b>63</b>
A. Pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair .....	63
1. Aktif dalam Politik Kebangsaan .....	63

2.	Aktif Memberikan Kontribusi kepada Masyarakat.....	69
3.	Aktif dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan.....	74
B.	Implikasi Pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair.....	77
1.	Nasionalisme Ketuhanan.....	79
2.	Moderasi Beragama .....	87
3.	Integrasi Syariat dan Tasawuf .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>98</b>
A.	Kesimpulan .....	98
B.	Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>102</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Neo-Sufisme adalah bentuk tasawuf yang telah mengalami pembaruan. Istilah Neo-Sufisme pertama kali diperkenalkan oleh Fazlur Rahman. Meskipun begitu, gerakan Neo-Sufisme bukanlah fenomena yang sepenuhnya baru; gerakan ini muncul kembali pada akhir abad ke-11 M ketika kecenderungan Islam yang bersifat esoteris dan eksoteris mulai muncul kembali. Gerakan ini menekankan pada praktik-praktik spiritual dan moral dalam Islam, tetapi dengan pendekatan yang lebih rasional dan modern dibandingkan Sufisme klasik. Neo-Sufisme muncul sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh umat Islam saat itu, termasuk proses modernisasi dan reformasi sosial.<sup>1</sup>

Sejak era modernitas, esensi metafisik dan peran agama telah direduksi menjadi sekadar material dan substansial. Akibatnya, pandangan agama hampir hilang dalam era modern ini. Namun, seiring berjalananya waktu, muncul fenomena baru dalam kehidupan modern yaitu kebangkitan dimensi spiritualitas. Realitas menunjukkan bahwa spiritualitas semakin mendapat tempat khusus dalam masyarakat modern dewasa ini. Fenomena keagamaan ini menarik untuk dikaji, karena akhir-akhir ini ada kecenderungan "rekonsiliasi" antara nilai-nilai sufistik dan dunia modern. Kecenderungan ini menunjukkan

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: University of Chicago, 1979), 205-206.

bahwa dimensi spiritualitas yang bersumber dari agama mulai kembali menarik perhatian masyarakat Barat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi belum mampu memecahkan permasalahan global yang ada. Sebagian besar pengamat dan futurologi setuju bahwa keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ideologi yang kuat yang dianut oleh negara-negara terkemuka tidak dapat mengatasi bencana besar yang melanda umat manusia saat ini. Misalnya, sosialisme komunisme telah gagal secara total. Teori-teori besar lainnya, seperti kapitalisme liberalisme, dianggap tidak stabil dan rapuh, dan seharusnya tidak lama lagi akan runtuh. Agama dilihat dalam situasi ini sebagai harapan terakhir dan benteng terakhir untuk menyelamatkan umat manusia dari kehancuran yang mengerikan.<sup>2</sup>

Antusiasme masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spiritual terlihat dari banyaknya penelitian keagamaan yang intensif. Banyak tarekat-tarekat baru muncul, terutama di kota-kota, meningkatkan popularitas ilmu tasawuf. Meskipun demikian, tasawuf tidak luput dari inovasi dalam menanggapi tantangan yang dihadapi dalam era kontemporer. Kemampuan tasawuf untuk menyesuaikan diri inilah yang menghasilkan Neo-Sufisme. Terlepas dari kebangkitan agama yang menentang kepercayaan yang berlebihan terhadap sains dan teknologi sebagai produk modernisme, Neosufisme muncul di dunia Islam. Modernisme dianggap tidak berhasil menciptakan kehidupan yang lebih baik yang penuh kasih sayang dan kepedulian. Bahkan, akibat modernisme,

---

<sup>2</sup> Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 374.

manusia tidak lagi memanusiakan sebagaimana mestinya, malah menjauhkan mereka dari kehidupan yang bermakna. Oleh karena itu, agama digunakan oleh banyak orang sebagai institusi religiusitas. Agama yang dapat memberikan kehidupan yang penuh makna adalah sesuatu yang harus dicari di era modern ini.<sup>3</sup>

Tasawuf kontemporer memberikan tempat yang proporsional untuk kebebasan manusia, sementara tasawuf sebelumnya terjerumus ke dalam fatalisme total. Selama tindakan tersebut tidak menyimpang dari batas-batas syariat dan nilai-nilai Islam itu sendiri, mendekatkan diri kepada Allah juga dapat dicapai melalui aktivitas yang membutuhkan kemampuan kreatif manusia. Dalam hal ini, al-Ghazali dianggap memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan penghormatan terhadap syariat dan *akhlāq al-karīmah* dalam kehidupan umat Islam. Ia juga dianggap sebagai sufi yang mengontrol tasawuf teologis dan filosofis yang cenderung terlalu menghargai kebebasan dan tasawuf mistik yang menghilangkan aturan syariat. Nurcholish Madjid mengatakan bahwa salah satu jasa al-Ghazali yang diakui secara universal oleh dunia Islam adalah upaya dan keberhasilannya untuk menyatukan dua kubu yang berbeda. yaitu orientasi lahiriah dan orientasi batiniyah.<sup>4</sup> Doktrin Ghazalian ini dapat dibaca dengan baik oleh Ibnu Taimiyyah. Bagi Ibnu Taimiyyah, tasawuf yang mempertahankan syariat dan moralitas adalah sumber

---

<sup>3</sup> Tita Roztitawati, “Pembaharuan Dalam Tasawuf; Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman,” *Farabi (Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah)* vol 18, no. 2 (2018), 69.

<sup>4</sup> Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), 86.

utama untuk menghidupkan kembali peradaban Islam yang luhur.<sup>5</sup> Dengan demikian, Neo-Sufisme adalah salah satu jenis tasawuf baru yang berfokus pada pentingnya syariat dan dimensi esoteris yang terdapat di dalamnya.

Dalam kerangka Neo-Sufisme, setiap Muslim memiliki hak fundamental dan kebebasan untuk berpikir serta bertindak. Namun, kebebasan ini dibatasi oleh larangan untuk mengkhianati Allah dan menghina keagungan-Nya. Neo-Sufisme juga menekankan pentingnya mempertahankan akhlak mulia dan selalu bersikap optimis tentang masa depan. Penganut Neo-Sufisme tidaklah lemah, fatalis, atau menyerah secara negatif, maupun terlampau asketis. Seorang Neo-Sufi mampu menyeimbangkan kehidupan duniawi dan spiritualnya. Menurut Madjid, penganut Neo-Sufisme cenderung berpikir, memahami, dan berpikir secara seimbang dan proporsional (*tawāzun*).<sup>6</sup>

Di Indonesia, perbincangan Neo-Sufisme juga banyak bermunculan. Hamka misalnya memperkenalkan konsep-konsep tentang tasawuf modernnya, ia ingin menyesuaikan ajaran-ajaran tasawuf dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam bukunya yang berjudul *Tasawuf; Perkembangan dan Pemurnian* menyebutkan bahwa “*tetaplah bagi saya bahwa tasawuf Islam itu bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, Al-Qur'an tetaplah Al-Qur'an, disanalah tempat kembalinya semua pemikiran yang tersesat bagi umat Islam*”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kedua sumber utama ajaran Islam tersebut

---

<sup>5</sup> Ibnu Taymiyyah, *al-Šūfiyyāt wa al-Fuqarā'*, Muhammad Rasyid Ridla (Kairo: tp., 1384 H), 19-21.

<sup>6</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban; Membangun Makna dan Relavansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), 91.

mencerminkan kepatuhan terhadap aspek syariat. Dalam pandangan Hamka, syariat berfungsi sebagai alat untuk menyeimbangkan seluruh dimensi kemanusiaan, baik rasionalitas pikiran maupun intuisi mistik batin. Melalui syariat, akal dan hati memperoleh dasar yang kuat dan terarah.<sup>7</sup>

Kemudian konsep tasawuf yang ditawarkan oleh Hamka tersebut mendapatkan respon dari Nurcholish Madjid. Menurut Madjid, tasawuf modern Hamka masih terlalu kaku untuk mengatasi masalah moralitas modern. Kemudian, dengan mengkaji tasawuf dari sudut pandang historisitas, ia memberikan tasawuf yang lebih mampu menangani tantangan dunia modern. . Ia mempunyai jargon, “*memelihara pemikiran keagamaan yang baik dan mengambil pemikiran baru yang lebih baik*”.<sup>8</sup> Selain tokoh-tokoh Neo-Sufisme Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya, pemikiran senada juga diikuti oleh Maimun Zubair.

Maimun Zubair merupakan salah satu tokoh Neo-Sufisme di Indonesia. Tidak seperti tasawuf terdahulu yang menekankan sifat mistis-filosofis, individual dan hampir tidak melibatkan diri dalam hal kemasyarakatan, tasawuf yang ditawarkan oleh Maimun Zubair memusatkan pengamatanya pada sosio-moral masyarakat muslim. Dalam konteks pemerintahan misalnya, meskipun dalam tasawuf terdapat doktrin yang menyarankan agar tidak mendekati penguasa karena berisiko terjebak dan terhegemoni oleh kekuasaan, Maimun Zubair berhasil melaksanakan peran yang bijak sebagai ulama. Ia mampu

---

<sup>7</sup> Hamka, *Tasawuf; Perkembangan dan Pemurnian* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), 208.

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Upaya Mengobati Alienasi* (Bandung: Pustaka, 1984), 254.

memberikan motivasi, arahan dan masukan kepada pemerintah untuk selalu menegakkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat tanpa terkecuali. Hal ini sesuai dengan petuah kesayanganya yang selalu ia bawakan di setiap sesi ngajinya, “*seharusnya seseorang yang berwawasan, menyesuaikan dengan kondisi zamannya*”.<sup>9</sup> Sikap hidup yang bijak adalah *tawāzun*, yaitu keseimbangan antara yang jasmani (eksoterik) dan rohani (esoterik).

Maimun Zubair merupakan ulama’ yang multi dimensi, meskipun ia pakar dalam bidang ilmu Nahwu, Sharaf, Fiqh, al-Hadits, Sejarah dan Tafsir, namun ia juga pakar ilmu tasawuf. Tasawuf yang ditawarkan Maimun Zubair tidak hanya menekankan prinsip-prinsip tasawuf menuju *tazkiyat an-nafs*, namun juga menyikapi perkembangan zaman dengan pemikiran yang solutif tanpa meninggalkan dimensi tasawuf amali. Tasawuf Maimun Zubair diterapkan dengan jalan melakukan ajaran-ajaran tasawuf secara aktif. Setiap individu harus membatasi kesenangan dan hawa nafsunya, lalu selanjutnya mensucikan batin, mengkaji hati nurani dan melakukan praktik ibadah yang lainnya. Jadi yang ditekankan dalam Tasawuf Maimun Zubair adalah saleh secara individu dan sosial.

Hal tersebut sejalan dengan Aqil Siradj yang menyatakan bahwa implementasi tasawuf dibangun malalui dua dimensi yang saling terkait, yaitu implementasi moral yang didasarkan pada keilahian dan implementasi praktis

---

<sup>9</sup> Tulisan pengantar Maimun Zubair dalam Alfanul Makky, *Kritik Ideologi Radikal; Deradikalisasi Doktrin Keagamaan Ekstrem Dalam Upaya Meneguhkan Islam Berwawasan Kebangsaan* (Kediri: Pers Lirboyo, 2018), xxvii-xxix.

yang ditujukan untuk mewujudkan kedamaian dan kenyamanan di antara manusia. Oleh karena itu, setiap individu yang melakukan kebaikan dalam komunitas, selain ia merasakan sebagai kewajiban mentaati hukum normatif, tetapi juga merasakan suatu kebaikan itu berasal dari dorongan intuisinya. Dengan kata lain, dorongan intuisi ini mendorong orang untuk menghayati norma dan nilai dengan seluruh jiwanya, seperti yang mereka lakukan dengan ajaran agamanya.<sup>10</sup>

Tasawuf dibangun dengan cara menumbuhkan aspek rohani dan jasmani yang berorientasikan pada moralitas, yakni *akhlāq* yang mulia. Dengan kata lain, sisi rohani ditumbuhkan lewat jalan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah melalui latihan spiritual seperti berdzikir, bertafakkur, bermunajat di malam hari dan lain sebagainya. Adapun sisi jasmaninya ditumbuhkan dengan terus menyebar kebaikan, amal saleh, kedamaian, menjalin hubungan baik dengan siapapaun dan juga aktif dalam menanggapi problem secara solutif dan inspiratif yang dihadapi masyarakat. Tasawuf sosial menggambarkan bahwa tasawuf juga tidak lepas dari aspek duniawi yang dianggap penting demi kelangsungan hidup kolektif. Karena pada dasarnya, tasawuf sosial mengandaikan seseorang itu agar tidak hanya saleh secara individu saja, tetapi juga harus saleh secara sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Said Aqil Siradj, “Membangun Tatanan Sosial Melalui Moralitas Pembumian Ajaran Tasawuf,” *Miqot* 35, no. 02 (2011), 255.

<sup>11</sup> Muhammad Basyrul Muvid, “Tasawuf Sosial dan Relavansinya terhadap Kehidupan Sosial Spiritual Masyarakat Modern Abad Global; Telaah atas Pemikiran Said Aql Siradj dan Muh. Amin Syukur.” *Refleksi* 19 (2020): 117–140.

Dari penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang gagasan Neo-Sufisme dalam pemikiran Maimun Zubair ini. Penulis juga memandang model Tasawuf yang ditawarkan oleh Maimun Zubair ini sangatlah relavan bila dikaitkan dalam konteks kemodernan.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivisme Maimun Zubair di Indonesia dalam perspektif Neo-Sufisme?
2. Apa implikasi aktivisme Maimun Zubair di Indonesia dalam perspektif Neo-Sufisme terhadap pemikiran tasawuf modern di Indonesia?

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang sudah tersimpul di rumusan masalah :

#### 1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah memahami pemikiran Maimun Zubair, terutama tentang pemikiran Neo-Sufismenya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan implikasi pemikiran tasawuf Maimun Zubair terhadap pemikiran tasawuf modern di Indonesia.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk merumuskan corak tasawuf dalam pemikiran Maimun Zubair. Tilikan atas pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair jelas akan membawa nuansa yang berbeda dalam kajian sufisme yang telah ada, khususnya dalam menjawab tantangan relavansi tasawuf di era modern ini. Menyebut Maimun Zubair sebagai ulama tasawuf tentu akan menciptakan perspektif yang baru untuk umat Islam khususnya di Indonesia dalam memandang sufisme.

Selain itu, diharapkan bahwa skipsi ini akan memberikan perspektif baru tentang penelitian tentang pemikiran Maimun Zubair. Sebab menurut penulis, sebagian besar pengkaji mendefinisikan Maimun Zubair sebagai ulama' fiqh. Oleh karena itu, perspektif baru tentang sosok Maimun Zubair yang ditawarkan dalam skripsi ini akan sedikit membantu memperkaya koleksi penelitian tentang pemikiran ulama di Indonesia.

#### D. Kajian Pustaka

Maimun Zubair, bukanlah figur yang asing bagi kalangan pengkaji pemikiran Islam di Indonesia. Berbagai artikel dan buku tentang sosok Maimun Zubair mulai banyak yang diterbitkan pasca kematian beliau. Namun demikian, kajian yang membahas tentang corak tasawuf dalam pemikiran Maimun Zubair masih sangat sedikit. Berikut beberapa literatur ilmiah tentang Maimun Zubair yang dapat mendukung skripsi ini :

A. Tulisan-tulisan yang mengusung pemikiran Maimun Zubair dengan tema moderasi beragama.

1. Baha'uddin Nur Salim, *al-Intiṣār li-Madhab Syaykhinā*.<sup>12</sup> Artikel pendek ini memberikan perspektif tentang madzhab yang di usung Maimun Zubair dalam mewujudkan Indonesia damai. Dalam artikel ini telah dijelaskan secara jeli bagaimana ijtihad-ijtihad yang diambil oleh Maimun Zubair sesuai dengan kondisi dan kebutuhan umat. Hanya saja, artikel ini tidak menyebutkan dimensi tasawuf dalam pemikiran Maimun Zubair sebagaimana skripsi ini.
2. Ali Nurdin dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, *Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf*.<sup>13</sup> Artikel ini membahas tentang peran PP Al-Anwar dalam menjaga kerukunan bangsa dengan menyuarakan moderasi beragama. Hal ini tentunya tidak lepas dari sosok K.H. Maimun Zubair sebagai pemangku PP Al-Anwar. Beliau merumuskan 4 pilar yang harus dipegang oleh generasi penerus bangsa, yaitu Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Undang-Undang Dasar 1945. Akan tetapi, artikel ini tidak memberikan porsi tentang pembahasan pemikiran tasawuf Maimun Zubair yang menjadi pembahasan utama skripsi ini.

---

<sup>12</sup> Baha'uddin Nur Salim, *al-Intiṣār li-Madhab Syaykhinā* (Rembang: Silatnas Himma, 2019).

<sup>13</sup> Maulidatus Syahrotin Naqqiyah Ali Nurdin, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14 (2019).

B. Tulisan-tulisan yang mengusung pemikiran Maimun Zubair dengan tema tasawuf.

1. Kholis Ali Mahmudi, *Pendidikan Tasawuf Di Ma'had Aly Iqnā' Ath-Thālibīn Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*.<sup>14</sup> Tesis ini membahas tentang bagaimana pendidikan tasawuf diajarkan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang tepatnya di Lembaga Tertinggi PP Al-Anwar yakni Ma'had Aly. Sayangnya tesis ini membahas tasawuf dalam koridor pendidikan pesantren, belum secara eksplisit menyebutkan bagaiman corak tasawuf dalam pemikiran Maimun Zubair.
2. Dr. Jamal Ma'mur Asmani, Ma, K.H. Maimun Zubair; *Sang Maha Guru*.<sup>15</sup> Buku ini menguraikan sosok K.H. Maimun Zubair dari mulai biografi, keluarga hingga pemikiran beliau. Oleh karena pembahasanya yang terlalu luas, sehingga tidak memberikan porsi yang banyak terhadap pemikiran-pemikiran Maimun Zubair khususnya dalam aspek tasawufnya.
3. Amirul Ulum, *K.H. Maimun Zubair; Membuka Cakrawala Keilmuan*.<sup>16</sup> Buku ini merupakan kumpulan tulisan Maimun Zubair yang berasal dari kata pengantar, kata sambutan dan kontributor tulisan dalam beberapa kitab atau buku. Beliau sering mencocokkan ayat Al-Qur'an dan Al-

<sup>14</sup> Kholis Ali Mahmudi, *Pendidikan Tasawuf Di Ma'had Aly Iqnā' Ath-Thālibīn Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang* (Tesis: UIN Raden Mas Said, 2023).

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *K.H. Maimun Zubair; Sang Maha Guru* (Yogyakarta: DIVA Press, 2021).

<sup>16</sup> Amirul Ulum, *K.H. Maimun Zubair; Membuka Cakrawala Keilmuan* (Rembang: LP. Muadliroh PP. Al-Anwar, 2020).

Hadits dengan situasi yang terjadi, termasuk ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang cocok untuk bangsa Indonesia. Namun sekali lagi, buku ini tidak menguraikan secara spesifik tentang pemikiran tasawuf Maimun Zubair yang menjadi pembahasan utama skripsi ini.

C. Tulisan yang mengusung pemikiran Maimun Zubair dengan tema tafsir.

Muhammad Ismail Al-Ascholy, *Safrinah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīr Syaykhinā Maymūn*.<sup>17</sup> Kitab ini merupakan Kumpulan tafsir Maimun Zubair yang dikumpulkan ketika kajian Tafsir Jalalain setiap hari Ahad. Berbeda dengan kitab tafsir pada umumnya, kitab tafsir ini ditulis secara tematik dengan hanya menyantumkan penafsiran Maimun Zubair pada ayat tertentu saja. Namun, karena pembahasannya yang berpusat pada tafsir, kitab ini belum secara eksplisit merumuskan dimensi pemikiran tasawuf Maimun Zubair sebagaimana yang dibahas dalam skripsi ini.

D. Tulisan yang mengusung pemikiran Maimun Zubair dengan tema politik.

Siti Muazaroh, *Cultural Capital dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik; Studi Ketokohan K.H. Maimun Zubair*.<sup>18</sup> Skripsi ini mendekripsikan sosok Maimun Zubair sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh baik dalam persoalan agama maupun politik. Maimun

---

<sup>17</sup> Lora Ismail Ascholy, *Safrinah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīr Syaykhinā Maymūn* (Bangkalan: Nahdlatut Turats, 2023).

<sup>18</sup> Siti Muazaroh, "Cultural Capital dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik; Studi Ketokohan K.H. Maimun Zubair, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Zubair memainkan peran yang cantik sebagai pengayom dan pemecah konflik elite politik yang ada dalam partai PPP. Tetapi, skripsi ini hanya berfokus pada ketokohan Maimun Zubair dalam bidang politik saja dan tidak memberikan porsi terhadap pembahasan pemikiran-pemikiran Maimun Zubair, khususnya dalam koridor tasawufnya.

Berdasarkan pada kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema penelitian dalam skripsi ini termasuk hal yang baru. Skripsi ini, selain dapat memberikan pandangan yang baru dan orisinal terhadap pemikiran Maimun Zubair, diharapkan juga dapat memperkaya penelitian-penelitian yang telah ada selama ini. Kemudian, skripsi ini juga menguraikan tentang implikasi pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair terhadap pemikiran tasawuf yang ada di Indonesia.

#### E. Kerangka Teori

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan Neo-Sufisme yang dirumuskan oleh Nurcholish Madjid. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap teori Neo-Sufisme yang berkembang selama ini, penulis memandang teori Neo-Sufisme Nurcholish Madjid sebagai teori yang tepat untuk digunakan. Pertimbangan penulis menggunakan teori Neo-Sufisme Nurcholis Madjid adalah sebagai berikut:

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah inti dari neo-sufisme. Nurcholis Madjid mengatakan bahwa Neo-Sufisme konsisten dengan ajaran Islam yang shahih karena Neo-Sufisme merupakan kesufian yang berkaitan dengan syari'at dan

meletakkan keterlibatan diri dalam masyarakat lebih kuat daripada sufisme lama. Menurutnya, tasawuf dan syari'at adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam Islam. Selain itu, dibandingkan dengan sufisme lama yang lebih pesimis terhadap dunia, neosufisme menunjukkan optimisme terhadap masyarakat atau dunia.<sup>19</sup>

Aspek penting dari sufisme lama, seperti *kasyaf*, *uzlah*, dan *dzikir*, juga diakui oleh teori neo-sufisme ini. Pernyataan ini berbeda dengan Neo-Sufisme Hamka, yang membatasi praktik tarekat. Ada manfaat bagi Madjid untuk sesekali menepikan diri (*uzlah*) dari dunia luar untuk meluruskan pandangan dan menyegarkan kembali pikiran setelah beraktivitas dan terlibat dalam masyarakat. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa *kasyaf* adalah gejala metafisis yang pribadi dan tidak selalu terjadi pada orang lain. Meskipun demikian, *kasyaf* tidak boleh dianggap benar karena dia percaya bahwa kebenaran *kasyaf* bergantung pada kebersihan hati orang yang dimaksud.<sup>20</sup>

Neo-Sufisme Nurcholish Madjid dalam pernyataan Munirul Abidin menawarkan dua konsep untuk diterapkan dalam kehidupan; pertama, *Kosmologi Haqqiyah*, adalah pandangan yang optimis terhadap alam dan manusia. Seorang sufi tidak harus meninggalkan aktivitas dunia dan terlibat aktif dalam masyarakat. Nurcholish menganjurkan untuk tidak membatasi diri dari kehidupan dunia, tetapi sebaiknya harus aktif bersama masyarakat. Kedua

---

<sup>19</sup> Nurcholish Madjid dalam Munirul Abidin, "Pandangan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid; Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia," *Uhl Albab* 09, no. 01 (2008), 37.

<sup>20</sup> Madjid, *Upaya Mengobati Alienasi*, 137.

*al-Hanafiyah Samhah*, adalah pandangan menekankan agar selalu mempermudah dan toleran kepada manusia dalam segala hal, baik dalam pemikiran, ibadah, maupun aktivitas-aktivitas manusia yang lainnya. Nurcholish menganjurkan pada setiap manusia untuk senantiasa menjalani hidup dengan selalu mengambangkan sikap-sikap terbuka, inklusif dan toleran terhadap perbedaan.<sup>21</sup>

## F. Metode Penelitian

Kajian dalam skripsi ini berbasis pustaka, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dan juga beberapa referensi yang terkait dengan objek yang dikaji. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang berbasis studi Pustaka. Pada prakteknya, penulis mengumpulkan data-data yang kemudian disajikan secara ilmiah dengan memilah literatur yang telah ada. Data yang dikumpulkan memuat teks asli, dokumen, jurnal, buku, makalah dan arsip yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang dibahas oleh penulis.<sup>22</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>21</sup> Abidin, Pandangan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid; Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia, *Ulul Albab* 09, no. 01 (2008), 37.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 34.

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini karena ini adalah penelitian berbasis pustaka. Sumber utama data ditentukan oleh hubungannya dengan pemikiran tasawuf Maimun Zubair. Dalam konteks ini, buku Maimun Zubair *al-Ulamā' al-Mujaddidūn* adalah sumber utama karena di dalam buku ini dia menuangkan ide-ide yang dapat dianggap sebagai bentuk gagasan tasawuf. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan jika relevansinya dengan tema tidak terlalu kuat. Ini termasuk artikel dan buku yang masih memiliki hubungan dengan tema. Dalam praktiknya, penelitian ini tidak melihat sumber sekunder dengan sebelah mata ketika mencari potensi dan perspektif baru tentang subjeknya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, esai, jurnal ilmiah, dan artikel. Mereka diklasifikasikan kemudian berdasarkan kontribusi dan relevansi mereka terhadap kajian ini. Ini dilakukan karena meskipun data-data ini mungkin tidak sepenuhnya membahas topik kajian ini, faktanya mereka mendukung dan berkontribusi untuk memberikan perspektif tambahan yang diperlukan untuk kajian ini.

### **4. Pengolahan Data**

Setelah itu, Penulis akan melakukan peyajian data setelah mengumpulkan dan menganalisisnya. Perjalanan hidup Maimun Zubair, yang membentuk corak pemikirannya, ditulis dalam penyajian pertama.

Setelah itu, penulis memberikan penjelasan tentang pemikiran tasawuf Maimun Zubair.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bab. Bab pertama berisikan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang tema kajian, identifikasi masalah, kajian pustaka dan metodologi yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisi uraian perkembangan tasawuf dari masa ke masa. Pada bab ini penulis memfokuskan pembahasan pada perkembangan tasawuf dari sufisme klasik ke Neo-Sufisme secara singkat. Hal ini kiranya penting dilakukan guna menunjang dan memahami penelitian ini. Dalam bab ini juga dijelaskan semangat awal mula tasawuf sehingga pada akhirnya melahirkan Neo-Sufisme.

Bab ketiga, akan diulas tentang sketsa biografis kehidupan Maimun Zubair. Fase demi fase perjalanan hidup dan pengembalaan intelektual dari Maimun Zubair yang sedikit banyak membentuk kontruksi pemikiranya. Dengan demikian, bab ini tentunya berguna untuk melihat lebih lanjut pemikiran tasawuf dari Maimun Zubair.

Kemudian bab keempat, penulis menguraikan secara deksriptif bagaimana corak pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair. Pada bab ini digambarkan bagaimana potret karir, pola pemikiran serta metodologinya agar dapat memahami pemikiranya secara utuh. Selanjutnya, penulis menganalisis

pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan implikasi pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair terhadap diskursus pemikiran tasawuf di Indonesia.

Akhirnya, bab kelima menutup seluruh rangkaian pembahasan penelitian ini. Bab ini berisi Kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Pertama*, dari pembahasan mengenai aktivisme Maimun Zubair perspektif Neo-Sufisme ini, Maimun Zubair menekankan pemikiran Neo-Sufismenya pada aktivisme intelektual dan sosial. Neo-Sufisme Maimun Zubair memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik kebangsaan, kontribusi sosial dan pengembangan lembaga pendidikan. Hasil temuan menunjukkan bahwa Maimun Zubair tidak hanya mengabdikan dirinya pada pengajaran sufisme tetapi juga aktif dalam upaya-upaya untuk memperkuat identitas kebangsaan, dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut uraian pemikiran Neo-Sufisme aktif Maimun Zubair di Indonesia :

1. Dalam bidang politik kebangsaan, Maimun Zubair menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam memperjuangkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan pada spiritualitas dan akhlak yang luhur. Keterlibatanya dalam partai politik menunjukkan bahwa ia berkeinginan untuk mengombinasikan jalur struktural-formal dengan sosio-kultural untuk memperkuat dakwahnya. Sebab pada dasarnya, politik memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa karena tugas legislasi,

yudikasi, eksekusi, penganggaran dan pengawasan ada dalam lembaga politik.

2. Kontribusi Maimun Zubair dalam kehidupan masyarakat diwujudkan melalui edukasi dan berbagai kegiatan sosial yang mendorong terciptanya kesejahteraan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Maimun Zubair aktif dalam memberikan fatwa kepada masyarakat dan menjadikan kemaslahatan umat sebagai pijakan awal dalam fatwafatwanya. Ia juga aktif memberikan bantuan baik secara finansial maupun solusi dalam menjawab *problem* sosial di masyarakat.
3. Dalam pengembangan lembaga pendidikan, Maimun Zubair berkontribusi signifikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Beliau mengintegrasikan kurikulum tradisional dengan pengetahuan modern untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan intelektual dan spiritual santri. Modernisasi pesantren ini dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional, sehingga pesantren dapat tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kedua, hasil temuan selanjutnya menunjukkan bahwa aktivisme dalam pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair berimplikasi penting dalam menjawab berbagai masalah kontemporer dan menawarkan perspektif yang relevan untuk menghadapi berbagai tantangan modernitas. Setidaknya ada tiga implikasi pemikiran Neo-Sufisme Maimun Zubair di Indonesia; pertama, Nasionalisme Ketuhanan, Maimun Zubair memberikan solusi terhadap isu-isu kebangsaan

dengan menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Kedua, Moderasi Beragama, ajaranya menjadi penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif. Ketiga, Integrasi Syariat dan Tasawuf, Maimun Zubair menunjukkan bahwa syariat dan tasawuf merupakan satu kesatuan dan dengan keduanya dapat tercipta harmoni antara ketiahan lahiriah dan kedalaman batin.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Neo-Sufisme Maimun Zubair merupakan pendekatan sufistik yang adaptif dan kontekstual serta mampu menjawab tantangan-tantangan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional. Neo-Sufisme ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas spiritual masyarakat Muslim di Indonesia dan menawarkan solusi terhadap berbagai masalah kontemporer yang dihadapi bangsa.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Pengembangan ajaran sufisme yang relevan dengan konteks zaman menjadi sangat penting untuk terus dilakukan, guna memberikan Solusi bagi kebingungan dan hilangnya identitas manusia yang disebabkan oleh kekeringan spiritualitas akibat perkembangan modernitas, teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. Pentingnya UIN Sunan Kalijaga yang berpegang pada paradigma keilmuan integralistik terletak pada upayanya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan wacana sufisme secara kontekstual. Maka sangat penting untuk mengembangkan dan membumikan wacana sufisme secara kontekstual.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Abi Syuja'. *Fath Al-Qarib al-Mujib*. Semarang: Toha Putra, n.d.

Abu Yasin dkk. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCisoD, 2018.

Abuya Dimyathi. *Bahjatul Qowa'id*. Banten: Ponpes Cidahu, n.d.

Alfanul Makky. *Kritik Ideologi Radikal; Deradikalisasi Doktrin Keagamaan Ekstrem Dalam Upaya Meneguhkan Islam Berwawasan Kebangsaan*. Kediri: Pers Lirboyo, 2018.

Ali Nurdin, Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14 (2019).

Al-Raghib Al-Isfahani. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al Qur'an*. Beirut: Darr al-Fikr, n.d.

Amin Syukur. *Menggugat Tasawuf; Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 1999.

Amirul Ulum. *K.H. Maimun Zubair; Membuka Cakrawala Keilmuan*. Rembang: LP. Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2020.

———. *KH. Zubair Dahlan, Kontribusi Kiai Sarang Untuk Nusantara & Dunia Islam*. Yogyakarta: Global Press, 2018.

———. *Syaikhuna Wa Usrotuhu*. Sarang: Lembaga Pendidikan Muhadlarah PP. Al Anwar, 2016.

Andrey Smirnov. "The Path to Truth Ibn 'Arabi and Nikolai Berdiaef (Two Types Of Mystical Philosophizing)." *Russian Studies in Philosophy* 31, no. 3 (n.d.).

Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama; Pergulatan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif*. Jakarta: LP3E5, 2004.

Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama' Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1979.

———. *Konteks Berteologi Di Indonesia; Pengalaman Islam*. Jakarta: Paradikma, 1999.

———. *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

Baha'uddin Nur Salim. *Al-intishar Li-madzahibi Syaikhina*. Rembang: Silatnas Himma, 2019.

Bosco Carvallo & Dasrizal. *Aspirasi Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Leppenas, 1983.

Budhy Munawar Rahman. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid, Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban*. Jakarta: Mizan, 2012.

Edi Junaedi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *HARMONI* 18, no. 02 (2019).

Fakhruddin Ar-Razi. *Mafatihul Ghaib*. Lebanon: Dar Al-kutub Al-Ilmiyah, n.d.

Fazlur Rahman. *Islam*. Chicago: University of Chicago, 1979.

Hamawi, Al. *Fawa'id al-Irtihal Wa Nata'iij al-Safar Fi Akhbar Ahl al-Qarn al-Hadi Ashar*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1903.

Hamd Al-Hamdi. *Syarah Mandzumah Al-Qowaid Al-Fiqhiyyah Li As-Sa'di*. Juz 4. Maktabah Syamilah, n.d.

Hasnan Bachtiar Fathor Rahim, "Hamka's Neo-Sufism in the Context Modern Society," *Journal of Social Studies* 19, no. 01 (2023)

Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1939.

\_\_\_\_\_. *Tasawuf; Perkembangan Dan Pemurnian*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

<https://www.ppalanwar.com>

<https://nusantaranews.com>

<https://www.tempo.com>

<https://www.kompas.com>

<https://regional.kompas.com>

<https://nasional.kompas.com>

[https://youtube.com/shorts/ok6DXiPrJMI?si=E8T\\_U4W-Yr9bvB-v](https://youtube.com/shorts/ok6DXiPrJMI?si=E8T_U4W-Yr9bvB-v)

Ibn Hisyam. *Al-Sirah al-Nabawiyyah*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2001.

Ibnu Katsir. *Tafsir Al Qur'an Al-Adzim*. Juz I. Beirut: Dar Ibnu Hazm, n.d.

Ibnu Taimiyyah. *as-Shufiyat wa al-Fuqara'*. MuhammadRasyid Ridla. Kairo: tp., 1384.

Ibrahim Anis. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, n.d.

- J. Spencer Trimingham. *The Sufi Orders In Islam*. London: Oxford University Press, 1969.
- Jamal Ma'mur Asmani. *K.H. Maimun Zubair; Sang Maha Guru*. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Jeremy Menchik. "Positive Intolerance; Godly Nationalism in Indonesia." *Comparative Studies in Society and History* 56 (2014).
- Julia Day Howell. *Introduction; Sufism and Neo-Sufism in Indonesia Today*. Vol. 46, 2012.
- Khaled El-Rouayheb. "Heresy and Sufism in the Arabic-Islamic Word, 1550-1750: Some Preliminary Observations." *Bulletin of The School of Oriental and African Studies University of London* 73, no. 03 (n.d.).
- Kholis Ali Mahmudi. "Pendidikan Tasawuf di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang." UIN Raden Mas Said, 2023.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Lora Ismail Ascholy. *Safinah Kalla Saya'lamuun Fi Tafsiri Syaikhina Maimoen*. Bangkalan: Nahdlatut Turats, 2023.
- Maimun Zubair. *Al-Ulama' Al-Mujaddidun*. Rembang: LTN PP. AL-Anwar, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Maslaku At-Tanasuk*. Rembang: LTN PP. AL-Anwar, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Nushushul Akhyar*. Rembang: LTN PP. AL-Anwar, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Taqriratu Jauharit Tauhid*. Rambang: Maktabah Al-Anwariyah, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Tarojim*. Rembang: LTN PP. AL-Anwar, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Tastunami Fii Biladina Indunisia Ahu Adzabun Am Mushibatun*. Rembang: LTN PP. AL-Anwar, n.d.
- Muhammad bin Abu Bakar, *Al-Mawā'iz al-'Usfuriyyah* (Jakarta: Nasyir Ridla, n.d.)
- Mohamad Farid dan Ahmad Syafi'i. "Moderatisme Islam Pesantren Dalam Menjawab Kehidupan Multikultural Bangsa." *IQRA': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 03, no. 01 (2018).
- Muhammad Basyrul Muvid, Akhmad Fikri Haykal. "Tasawuf Sosial dan Relavansinya terhadap Kehidupan Sosial Spiritual Masyarakat Modern Abad Global; Telaah atas Pemikiran Said Aql Siradj dan Muh. Amin Syukur ." *Refleksi* 19 (2020): 117–40.

- Muhammad Hussein adz-Dzahabi. *Al-Isra' illiyat Fi al-Tafsir Wa al-Hadits*. Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1986.
- Muhammad Kaulan Karima dkk. "Telaah Piagam Madinah Sebagai Konstitusi Pertama Dunia." *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 4 (2023).
- Munawir Syadzali. *Islam Dan Negara, Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*. Jakarta: UI-Press, 1990.
- Munirul Abidin. "Pandangan Neo-Sufisme Nurcholish Madjid; Studi Tentang Dialektika Antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia." *Ulul Albab* 09, no. 01 (2008).
- Nasrun Harun. *Syariah Dalam Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Nile Green. *Sufism: A Global History*. Chichester: Wiley-Blackwell, 2012.
- Nurcholish Madjid. *Islam Agama Peradaban; Membangun Makna Dan Relavansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Islam Agama Peradaban; Membangun Makna Dan Relavansi Doktrin Islam Dan Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Upaya Mengobati Alienasi*. Bandung: Pustaka, 1984.
- Rafiuddin, Afkari, Faisal Muhammad and Kepri Fauzi. "The Idea of Neo-Sufism and Its Contribution for Humanity: A Brief Analysis," 2015.
- Said Agil Husain Al-Munawwar. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Said Aqil Siradj. "Membangun Tatanan Sosial Melalui Moralitas Pembumian Ajaran Tasawuf." *Miqot* 35, no. 02 (2011).
- Sayyed Muhammad Rastgo Far & Mahdi Dasht Bozorgi. "The Origin Of Mysticism and Sufism in Hadits." *Religious Inquiries* 2, no. 3 (2013).
- Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki. *Jalā' al-Afhām 'Alā Sharḥ al-Manzūmah 'Aqīdah al-'Awām*. Makkah: al-Hay'ah al-Šafwah al-Malikiyyah, 2012.
- Sayyid Abu Bakar Syatha. *Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Ashfiya'*. Jakarta: Dar Ihyail Kutub al-Arabiyyah, n.d.
- Siti Muazaroh. "Cultural Capital dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik; Studi Ketokohan K.H. Maimun Zubair." *Skripsi*, 2016.

- Syaikh Abdul Qadir Al-Jaylani. *Sirr Al-Asrar*. Suriah: Darr al-Sanabil, n.d.
- Syaikh Mahfudz At-Turmusi. *Al-Khilah al-Fikriyyah*. Yogyakarta: al-Fikrah li an-Nasyr, n.d.
- Tim Bahstul Masail Himmasal. *Fiqih Kebangsaan: Merajut Kebersamaan Di Tengah Kebhinnekaan*. Kediri: Lirboyo Press, 2018.
- Tita Roztitawati. "Pembaharuan Dalam Tasawuf; Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman." *Farabi (Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah)* 18, no. 2 (2018).
- W. Montgomery Watt. *The Encyclopaedia Of Islam*. Vol I. Netherlands: LEIDEN E. J. BRILL, 1960.
- William Thomson. "An Introduction to The History Of Sufism." *Muslim Word* 35, no. 1 (n.d.).

